

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini proses pengembangan integrasi masyarakat Asean (Masyarakat Ekonomi Asean) membuat perusahaan perbankan semakin dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi negara. Peran Bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dan penyedia layanan jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent of Services*) semakin diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat dan terpercaya.

Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari profitabilitasnya yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Guan, Hansen, dan Mowen dalam bukunya *Cost Management* (2009:676), "*Profit is a measure of the difference between what a firm puts into making and selling a product or service and what it receives. It is the degree to which the firm becomes wealthier on account of engaging in transaction*". Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif dan modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horne dan Wachowicz, 2012:180). Profitabilitas menjadi ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2012:529).

Profitabilitas Perusahaan perbankan dilihat dari 5 tahun (2011-2015) terakhir terdapat *trend* profitabilitas yang naik turun dan tidak stabil. Terlebih lagi terdapat perusahaan perbankan yang mengalami penurunan profit dalam 3 tahun terakhir seperti pada Bank MNC Internasional Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank Artha Graha International Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk mengalami penurunan profit selama 5 tahun terakhir. Fenomena tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.

Daftar Profitabilitas Perusahaan Perbankan (*trend* naik-turun)

dalam Juta Rupiah

No.	Nama Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank BRI AGRO Tbk	32.856	33.027	52.440	59.408	80.492
2	Bank MNC Internasional Tbk	(113.618)	1.036	81.740	54.556	8.178
3	Bank Central Asia Tbk	10.818.000	11.718.000	14.256.000	16.512.000	18.036.000
4	Bank Bukopin Tbk	741.000	835.000	952.000	673.000	964.000
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.808.000	7.048.000	9.058.000	10.829.000	9.141.000
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	260.445	145.595	(1.136.045)	(663.747)	(676.010)
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.402.000	4.117.000	4.153.000	2.683.000	2.469.000
8	Bank Jabar Banten Tbk	962.695	1.193.304	1.376.387	1.120.034	1.380.964
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.695.885	16.043.618	18.829.934	20.654.783	21.152.398

Universitas Kristen Maranatha

Tabel 1.1.**Daftar Profitabilitas Perusahaan Perbankan (*trend* naik-turun)****dalam Juta Rupiah**

No.	Nama Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
10	Bank Capital Indonesia Tbk	27.807	47.714	70.477	74.901	90.823
11	Bank Mayapada Tbk	171.275	263.289	385.351	429.298	652.325
12	Bank QNB Indonesia Tbk	6.182	(29.499)	4.587	121.525	156.046
13	Bank Bumi Arta Tbk	42.625	57.116	56.198	51.828	56.951
14	Bank CIMB Niaga Tbk	3.176.960	4.249.861	4.296.151	2.343.840	427.885
15	Bank Maybank Indonesia Tbk	671.096	1.230.578	1.595.535	722.141	1.143.562
16	Bank Sinar Mas Tbk	112.650	227.907	221.273	154.932	185.153
17	Bank of India Indonesia Tbk	48.072	54.996	81.495	106.387	(44.668)
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.400.063	1.978.986	2.139.661	1.885.127	1.752.609
19	Bank Victoria International Tbk	187.402	205.571	244.415	105.699	94.073
20	Bank Artha Graha International Tbk	100.430	133.349	222.805	112.376	71.294
21	Bank Windu Kentjana International Tbk	36.214	95.035	78.945	52.901	67.378
22	Bank Mega Tbk	1.073.000	1.377.000	525.000	568.000	1.053.000
23	Bank OCBC NISP Tbk	1.500.835	1.332.182	1.142.721	915.456	752.654
24	Bank Pan Indonesia Tbk	2.053.000	2.278.000	2.499.000	2.594.000	1.568.000

Tabel 1.1.

Daftar Profitabilitas Perusahaan Perbankan (*trend* naik-turun)

dalam Juta Rupiah

No.	Nama Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
25	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	90.040	127.797	202.085	138.073	265.230
26	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.088.000	18.687.000	21.354.000	24.227.000	25.411.000

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah adanya profitabilitas yang tidak optimum, yang dimana terdapat penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan dalam periode 2011-2015 yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasinya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perbankan didasarkan pertimbangan bahwa ROA mencakup kemampuan seluruh elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan perbankan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Tingkat profitabilitas perusahaan perbankan tidak terlepas dari berbagai faktor yang terjadi, hal yang perlu dipertimbangkan lebih ditekankan pada faktor-faktor berikut ini, antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional. Naik turunnya profitabilitas pada perusahaan perbankan disebabkan oleh adanya risiko-risiko tersebut. Risiko menurut Prof Dr.Ir. Soemarno,M.S. adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi.(Brigham & Houston, 2010) Risiko dibedakan menjadi risiko bisnis (*business risk*) dan risiko keuangan (*financial risk*). Risikobisnis menggambarkan tingkat risiko dari aktiva tetap jika tidak menggunakan hutang, sedangkan risiko keuangan menyangkut risikotambahan bagi pemegang saham biasa akibat penambahan hutang.Risiko bisnis menciptakan ketidakpastian yang melekat dalam profitabilitas masa depan yang diproyeksikan dalam *Return On Asset (ROA)*. Menurut Darmawi (2011:16-18), ada beberapa risiko yang sering dihadapi bank antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas dan operasional perusahaan.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. “Peranan Bank dalam memberikan kredit yang berisiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar. Sebaliknya peranan bank dalam memberikan kredit yang berisiko besar, maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas (keuntungan) semakin kecil” (Sunarya, 2002:25). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani & David (2011) dan Kargi, H.S (2015) yang menyimpulkan bahwa

risiko kredit berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Bambang & Asih (2013) yang menyimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur.

The Basel Committee on Banking Supervision (2011), mendefinisikan risiko kredit sebagai kemungkinan kehilangan *outstanding loan* sebagian atau seluruhnya, karena kegagalan dalam mengelola kredit (*default risk*). Kegagalan ini juga akan berdampak pada meningkatnya biaya operasional bank, sehingga dapat menurunkan laba atau kinerja bank. Maka dari itu Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dikaitkan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk melunasi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (Van Horne dan Wachowicz, 2012:253-254). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andreani & David (2011) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah indikator

yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga.

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Dalam melakukan kegiatannya (*funding, saving deposit, dan lending*) bank menghadapi faktor risiko ini yaitu efisiensi. Faktor efisiensi berhubungan dengan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasinya, indikator yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan penelitian terdahulu, Bambang & Asih (2013) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini perlu penelitian lebih lanjut guna memperkuat atau menyanggah hasil penelitian tersebut karena masih kurangnya penelitian terkait rasio ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini menunjukan bahwa perusahaan perbankan memiliki kendala dalam profitabilitas yang tidak optimum. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji keterkaitan ketiga variabel (NPL, LDR, BOPO) tersebut dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional**

terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
- 2) Apakah risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
- 3) Apakah efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
- 4) Apakah risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan efisiensi operasional (BOPO) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA).
- 2) Menguji pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).
- 3) Menguji pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

- 4) Menguji pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu:

- 1) Manfaat Akademis
 - a. Sebagai referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan yang terkait dengan faktor-faktor penelitian.
 - b. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, akademisi dan peneliti berikutnya dapat memperoleh wawasan dan informasi bahwa penelitian ini memberikan kontribusi terkait pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas suatu perusahaan perbankan.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan perbankan
Hasil penelitian dapat membantu memberikan arahan dan informasi yang tepat pada perusahaan perbankan dalam mengelola risiko kredit, risiko likuiditas, dan operasionalnya. Setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, sehingga segala

macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi dari awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

b. Bagi calon nasabah

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada calon nasabah untuk memilih perbankan mana yang terpercaya, sebagai wadah untuk menyalurkan dana berlebih yang dimiliki dalam berbagai produk jasa perusahaan perbankan.

c. Bagi investor

Hasil penelitian dapat membantu para investor dalam memilih perusahaan perbankan mana yang memiliki konsistensi dan peningkatan profitabilitas, guna mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya (mengambil keputusan investasi).

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari lima bagian yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, Rerangka Pemikiran, Model dan Hipotesis Penelitian

Bab ini menjelaskan kajian pustaka penelitian, penelitian terdahulu, rerangka pemikiran, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Objek dan Metode Penelitian

Bab ini menguraikan objek yang menjadi objek penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode penelitian, dan operasionalisasi variabel penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan implikasinya yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan simpulan penelitian yang terkait dengan rumusan masalah penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait baik bagi akademisi maupun praktisi.